

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

Jl.Perintis Kemerdekaan KM.9 Simpang Empat Asahan

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember 2020
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh.Bukhari
NIP. 197108102003121001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iv
Ringkasan.....	7
i. Laporan Realisasi Anggaran.....	8
ii. Neraca	10
iii. Laporan Operasional	11
iv. Laporan Perubahan Ekuitas	12
v. Catatan atas Laporan Keuangan	13
A. Penjelasan Umum	13
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggara.....	22
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	22
B.2. Belanja	23
B.3. Belanja Pegawai	24
B.4. Belanja Barang	25
B.5. Belanja Modal	26
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	27
B.5.2. Belanja Modal Gedung Bangunan	27
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	28
C.1. Aset Lancar.....	28
C.1.1. . Persediaan	28
C.2. Aset Tetap	29
C.2.1. Tanah	29
C.2.2 Peralatan dan Mesin	29
C.2.3. Gedung dan Bangunan	30
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	31
C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	31
C.3. Aset Lainnya	32
C.3.1. Aset Lain-lain	32
C.3.2. Akumulasi penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	33
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	33
C.4.1. Utang Kepada Pihak Ketiga	33
C.5. Ekuitas	34
C.5.1. Ekuitas	34
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	35

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	35
D.2. Beban Pegawai	35
D.3. Beban Persediaan	36
D.4. Beban Barang dan Jasa	37
D.5. Beban Pemeliharaan	38
D.6. Beban Perjalanan Dinas	38
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi	39
D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Oprasional	40
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	41
E.1. Ekuitas Awal	41
E.2. Surplus/Defisit-LO	41
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	41
E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi	41
E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap	41
E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	41
E.4. Transaksi Antar Entitas	42
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain/Ditagihkan Ke Entitas Lain	42
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar	42
E.5. Ekuitas Akhir	42
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	43
F.2. Pengungkapan Lain-lain	43

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tanjung Balai Asahan, 31 Desember 2020
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh.Bukhari
NIP. 197108102003121001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.2,034,390,706.00 atau mencapai 135.63% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.1,500,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp.8,234,548,870.00 atau mencapai 99.67% dari alokasi anggaran sebesar Rp.8,262,053,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp.15,035,583,617.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.80,400,568.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.14,628,807,229.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp.0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.326,375,820.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.16,396,785.00 dan Rp.15,019,186,832.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.2,021,735,162.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp.8,051,437,269.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp -6,029,702,107.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp.14,900,554.00 dan Defisit Rp.0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp -6,014,801,553.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp.14,770,797,621.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp -6,014,801,553.00

kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp.12,667,600.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.6,250,523,164.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp.15,019,186,832.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1,500,000,000.00	2,034,390,706.00	135.63	2,091,729,374.00
Jumlah Pendapatan		1,500,000,000.00	2,034,390,706.00	135.63	2,091,729,374.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	2,675,335,000.00	2,672,299,873.00	99.89	2,650,393,307.00
Belanja Barang	B.4.	4,126,328,000.00	4,102,279,097.00	99.42	4,519,023,173.00
Belanja Modal	B.5.	1,460,390,000.00	1,459,969,900.00	99.97	776,223,152.00
Jumlah Belanja		8,262,053,000.00	8,234,548,870.00	99.67	7,945,639,632.00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	80,400,568.00	119,993,385.00
Jumlah Aset Lancar		80,400,568.00	119,993,385.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	4,246,590,000.00	4,246,590,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	6,588,035,442.00	5,467,341,542.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	7,470,158,050.00	7,365,927,050.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1,255,081,600.00	1,255,081,600.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-4,931,057,863.00	-3,734,471,547.00
Jumlah Aset Tetap		14,628,807,229.00	14,600,468,645.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1.	707,466,814.00	737,551,814.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-381,090,994.00	-671,405,247.00
Jumlah Aset Lainnya		326,375,820.00	66,146,567.00
Jumlah Aset		15,035,583,617.00	14,786,608,597.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	16,396,785.00	15,810,976.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		16,396,785.00	15,810,976.00
Jumlah Kewajiban		16,396,785.00	15,810,976.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	15,019,186,832.00	14,770,797,621.00
Jumlah Ekuitas		15,019,186,832.00	14,770,797,621.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		15,035,583,617.00	14,786,608,597.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	2,021,735,162.00	2,091,729,332.00
JUMLAH PENDAPATAN		2,021,735,162.00	2,091,729,332.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	2,672,299,873.00	2,650,393,307.00
Beban Persediaan	D.3.	350,605,527.00	342,761,968.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1,747,523,232.00	1,859,099,622.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	540,293,500.00	371,761,704.00
Beban Perjalanan Dins	D.6.	1,522,306,974.00	1,911,192,648.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1,218,408,163.00	1,079,751,942.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0.00	0.00
JUMLAH BEBAN		8,051,437,269.00	8,214,961,191.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-6,029,702,107.00	-6,123,231,859.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	12,655,544.00	0.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0.00	48,677,538.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	3,300,350.00	4,555,883.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	1,055,340.00	8,855,417.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		14,900,554.00	-52,977,072.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-6,014,801,553.00	-6,176,208,931.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI ASAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	14,770,797,621.00	14,215,155,616.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-6,014,801,553.00	-6,176,208,931.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	12,667,600.00	865,587,778.00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	12,667,600.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0.00	882,923,000.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	0.00	-17,335,222.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	6,250,523,164.00	5,866,263,158.00
EKUITAS AKHIR	E.5.	15,019,186,832.00	14,770,797,621.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan yang berada dibawah Badan Karantina Pertanian Kementrian Pertanian, juga telah menyusun perencanaan strategisnya. Tujuan penyusunan tersebut adalah untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya Tahun 2016-2020 sebagai acuan dalam evaluasi kinerja dan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan bertujuan untuk kebijakan pengembangan dan pembangunan Karantina Pertanian adalah :

- Meningkatkan mutu pelayanan administrasi dan pelayanan teknis perkarantinaan.
- Mempertahankan status bebasnya wilayah Indonesia dari penyakit komoditi pertanian menular utama dan penyakit komoditi pertanian menular berbahaya lainnya dan penyakit eksotik dari kemungkinan masuk dan tersebarnya penyakit tersebut.
- Memfasilitasi lalu lintas komoditi peternakan dan perkebunan dalam rangka kelancaran perdagangan domestik dan internasional.
 - Menolak dan mencegah masuknya penyakit komoditi pertanian ke wilayah negara Republik Indonesia dan antar area karena lalu lintas komoditi dan produk-produk pertanian. Melalui peranan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan diharapkan Rasionalisasi serta armonisasi dalam penerapan aturan dan ketentuan karantina pertanian.
 - Peningkatan fungsi pelayanan karantina pertanian kepada masyarakat dengan mengedepankan asas profesionalitas.
 - Menyikapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta senantiasa memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan karantina pertanian.
 - Melakukan koordinasi, konsultasi dan komunikasi serta kerjasama dengan semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan karantina pertanian.

- Mengoptimalkan dalam pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) karantina pertanian yang tersedia, sambil mengupayakan adanya penambahan tenaga secara bertahap.
- Mengoptimalkan pelaksanaan tindakan karantina bagi setiap komoditi dan produk pertanian serta media pembawa lain pada tempat-tempat pemasukan dan pengeluaran yang ditetapkan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan berkomitmen dengan visi “Penyelenggaraan Karantina Pertanian yang tangguh, Profesional dan terpercaya bernafaskan Perkarantinaan Rakyat Semesta”

Untuk mewujudkan visi tersebut Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Program peningkatan koordinasi dan evaluasi kegiatan operasional melalui kegiatan pertemuan/rapat internal kantor, rapat internal lingkup Badan Karantina Pertanian Departemen Pertanian serta pertemuan/rapat instansi terkait di Pemerintah Kota Tanjung Balai dan Pemerintah daerah lingkup wilayah kerjanya.
- Program peningkatan sarana operasional karantina pertanian melalui pengadaan alat/bahan laboratorium serta perbaikan sarana dan prasarana laboratorium dan kantor.

Program peningkatan sarana penunjang melalui pengadaan.

Dalam tataran praktisnya, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi :

- Mengadakan rapat internal di lingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan, mengikuti rapat internal lingkup Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian dan mengikuti rapat eksternal berupa pertemuan instansi pemerintah daerah dengan instansi vertikal per triwulan secara rutin di kantor Walikota Tanjung Balai Asahan, dan rapat dengan pemerintah daerah kabupaten lainnya.
- Mengadakan barang inventaris, sarana dan prasarana laboratorium, pengadaan barang habis pakai (ATK), perbaikan sarana dan prasarana kantor, kendaraan operasional, melakukan peningkatan keterampilan petugas teknis dan administrasi melalui pelatihan-pelatihan.

- Melaksanakan pemantauan daerah sebar Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tanaman Karantina (OPTK).
- Melaksanakan Sosialisasi Undang Undang Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Karantina Tumbuhan, Hewan dan Ikan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00
Jumlah Pendapatan	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,465,218,000.00	2,261,435,000.00
Belanja Lembur	149,424,000.00	413,900,000.00
Belanja Barang Operasional	995,460,000.00	995,460,000.00
Belanja Barang Non Operasional	417,925,000.00	198,703,000.00
Belanja Barang Persediaan	280,764,000.00	292,764,000.00
Belanja Jasa	733,600,000.00	573,514,000.00
Belanja Pemeliharaan	550,450,000.00	540,436,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,893,950,000.00	1,525,451,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,023,390,000.00	1,024,290,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	437,000,000.00	436,100,000.00
Jumlah Belanja	8,947,181,000.00	8,262,053,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.2,034,390,706.00 atau mencapai 135.63% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.1,500,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	12,655,544.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	0.00	804,328,000.00	0.00
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1,500,000,000.00	1,217,407,162.00	81.16
Jumlah	1,500,000,000.00	2,034,390,706.00	135.63

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -2.74% dibandingkan TA 2019 Karena frekuensi tindakan karantina mengalami penurunan sedang kuantitas mengalami kenaikan sehingga terjadi penurunan PNBP. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	12,655,544.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	804,328,000.00	578,219,000.00	39.10
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1,217,407,162.00	1,513,510,332.00	-19.56
Pendapatan Lain-lain	0.00	42.00	-100.00
Jumlah	2,034,390,706.00	2,091,729,374.00	-2.74

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp.8,234,548,870.00 atau 99.67% dari anggaran belanja sebesar Rp.8,262,053,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	2,675,335,000.00	2,673,039,973.00	99.91
Belanja Barang	4,126,328,000.00	4,102,279,097.00	99.42
Belanja Modal	1,460,390,000.00	1,459,969,900.00	99.97
Total Belanja Kotor	8,262,053,000.00	8,235,288,970.00	99.68
Pengembalian Belanja		-740,100.00	0.00
Total Belanja	8,262,053,000.00	8,234,548,870.00	99.67

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 3.64% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Karena Adanya Penambahana pagu Kenaikan gaji PNS, Penambahan CPNS, Adanya kenaikan dan Pengangkatan pertama jabatan Fungsional.
2. Peningkatan anggaran operasional perkarantinaan dan pengawasan zona rawan satu dan meningkatnya anggaran program akselerasi ekspor.
3. Peningkatan belanja peralatan dan mesin, penambahan nilai gedung kantor induk, pembangunan rumah jaga wilker kuala Tanjung dan pembangunan pos jaga wilker Kuala Tanjung.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	2,672,299,873.00	2,650,393,307.00	0.83
Belanja Barang	4,102,279,097.00	4,519,023,173.00	-9.22
Belanja Modal	1,459,969,900.00	776,223,152.00	88.09
Total Belanja	8,234,548,870.00	7,945,639,632.00	3.64

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.2,672,299,873.00 dan Rp.2,650,393,307.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang

dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.83% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya Tambahan tanggungan istri, anak, adanya pengangkatan dalam jabatan fungsional, adanya kenaikan jabatan dan pangkat PNS, adanya penambahan uang makan PNS dan kenaikan uang lembur PNS.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,259,148,973.00	2,394,824,124.00	-5.67
Belanja Lembur	413,891,000.00	255,849,000.00	61.77
Jumlah Belanja Kotor	2,673,039,973.00	2,650,673,124.00	0.84
Pengembalian Belanja Pegawai	-740,100.00	-279,817.00	164.49
Jumlah Belanja	2,672,299,873.00	2,650,393,307.00	0.83

Terdapat pengembalian belanja pegawai senilai Rp. 740.100, tercatat sebagai pengembalian atas kekurangan gaji PNS dari pembayaran kekurangan belanja pegawai sebanyak 4 pegawai, seharusnya dicatat sebagai pengembalian tunjangan umum PNS senilai Rp. 380.000.

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.4,102,279,097.00 dan Rp.4,519,023,173.00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -9.22% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh Adanya Penghematan anggaran terkait Covid 19 sesuai surat Sekretaris Badan Karantina Pertanian Nomor : 5670/RC.110/K.1/4/2020 tanggal 17 April 2020 Tentang Penghematan Anggaran II Lingkup Badan Karantina Pertanian Tahun Anggaran 2020 dan Surat Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor : B-1444/RC.110/A/5/2020 tanggal 05 Mei 2020 Tentang Tindak lanjut kesimpulan/keputusan hasil rapat kerja komisi IV DPR RI dengan Menteri Pertanian dan turun belanja perjalanan dinas paket meeting luar kota disebabkan surat edaran Menpan RB terkait penanganan COVID 19.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	986,063,889.00	962,674,000.00	2.43
Belanja Barang Non Operasional	198,601,000.00	377,173,500.00	-47.34
Belanja Barang Persediaan	292,741,200.00	379,444,500.00	-22.85
Belanja Jasa	562,272,534.00	516,776,821.00	8.80
Belanja Pemeliharaan	540,293,500.00	371,761,704.00	45.33
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,522,306,974.00	1,911,192,648.00	-20.35
Jumlah Belanja Kotor	4,102,279,097.00	4,519,023,173.00	-9.22
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	4,102,279,097.00	4,519,023,173.00	-9.22

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,459,969,900.00 dan Rp776,223,152.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 88.09% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya belanja bangunan rumah jaga wilker kuala tanjung, penambah nilai gedung kantor induk, belanja peralatan dan mesin , alat komunikasi dan fasilitas perkantoran.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,023,869,900.00	716,842,952.00	42.83
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	436,100,000.00	0.00	0.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	59,380,200.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	1,459,969,900.00	776,223,152.00	88.09
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,459,969,900.00	776,223,152.00	88.09

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.1,023,869,900.00 dan Rp.716,842,952.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 42.83% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan adanya penghapusan peralatan dan mesin ditahun sebelumnya sebanyak sepeda motor 3 unit dengan nilai perolehan sebesar Rp.44.806.000,00 dan insenerator dengan perolehan Rp.259.468.000,00 dan aset yang masa pemanfaatannya telah habis tetap dipakai/manfaatkan sehingga dilakukan belanja peralatan dan mesin yang baru untuk menunjang kegiatan operasional perkantoran.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,023,869,900.00	716,842,952.00	42.83
Jumlah Belanja Kotor	1,023,869,900.00	716,842,952.00	42.83
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,023,869,900.00	716,842,952.00	42.83

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.436,100,000.00 dan Rp.0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan adanya pengembangan gedung kantor, pembangunan rumah jaga dan pos jaga wilker kuala tanjung.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	436,100,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	436,100,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	436,100,000.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp80,400,568.00 dan Rp119,993,385.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	80,400,568.00	119,993,385.00
Jumlah	80,400,568.00	119,993,385.00

Saldo 31 Desember 2019	119,993,385.00
Mutasi tambah	
Pembelian	292.741.200,00
Transfer Masuk	16.026.500,00
Koreksi penyesuaian persediaan	2.245.010,00
Jumlah	431.006.095,00
Mutasi Kurang	
Pemakaian	350.605.527,00
Saldo 31 Desember 2020	80,400,568.00

Mutasi tambah persediaan adalah :

- a. Pembelian senilai Rp.292.741.200,00 Berupa ATK, Bahan Laboratorium KH/KT, Bahan ART dan Dokumen Karantina.
- b. Transfer masuk senilai Rp.16.026.500,00 yang merupakan Formulir Sertifikat utama KH/KT dari secretariat Badan Karantina Pertanian :

- Sekretariat Badan Karantina Pertanian senilai Rp.16.026.500,00 Sesuai BA No:50/SP-02/2020 Tanggal 04 Maret 2020, BA. No:86/SP-04/2020 Tanggal 06 April 2020 dan BA.No: 200/SP-11/2020 Tanggal 06 November 2020.

c. Koreksi penyesuaian persediaan senilai Rp. 2.245.010.00

Mutasi Kurang Senilai Rp. 350.605.527.00

Pemakaian untuk kegiatan operasional perkantoran senilai Rp. 350.605.527.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.4,246,590,000.00 dan Rp.4,246,590,000.00.

No	Luas	Lokasi	Keterangan
1.	2.391,00m2	BAGAN ASAHAN Rt., TELUK NIBUNG	Bersertifikat
2.	2.375,00m2	Perintis Kemerdekaan Rt., Simpang Empat	Bersertifikat
3	1.097,00m2	PEL. BESAR INALUM Rt.00/00, MEDANG DERAS	Bersertifikat
4	1.558,00m2	JALAN PELABUHAN PANTON Rt.00, TANJUNGBALAI	Bersertifikat

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.6,588,035,442.00 dan Rp.5,467,341,542.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	5,467,341,542.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1,023,869,900.00
Transfer Masuk	39,244,000.00
Reklasifikasi Masuk	57,580,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	6,588,035,442.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-3,945,361,626.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	2,642,673,816.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

A. Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp.1,120.693.900,- (Satu Milyar Seratus Dua Puluh juta Enam Ratus Sembilan puluh tiga ribu Sembilan ratus rupiah), berasal dari:

1. Pembelian Mobil 1 Mek Kijang Toyota 1 Buah Senilai Rp. 410.000.000.
2. Pembelian Sepeda Motor 3 Unit Rp.58.800.000.
3. Lemari Besi 2 Unit Rp. 7.000.000.
4. Lemari Kayu 2 Unit Rp.8.000.000.
5. Rak Besi 10 Unit Rp.19.000.000.
6. Mesin Absensi 3 buah Rp. 13.089.900.
7. LCD Projektor 1 buah Rp.10.000.000.
8. Meja Kerja Kayu 31 Buah Rp.39.100.000.
9. Kursi Besi 17 buah Rp.53.000.000.
10. Sice 2 set Rp.36.700.000.
11. Lemari Es 3 buah Rp.15.000.000.
12. A.C Split 8 Buah Rp. 48.000.000.
13. Alat Pendingin 1 buah Rp.19.750.000.
14. Kamera Udara 1 Buah Rp. 25.950.000.
15. HT 1 Buah Tp.19.900.000.
16. PDA 1 Buah Rp. 10.000.000.
17. P.C Unit Rp. 2 buah Rp. 60.000.000.
18. Laptop 2 buah Rp. 24.000.000.
19. Printer 3 Buah Rp. 15.000.000.
20. Scanner 2 Unit Rp. 8.500.000.
21. Hardisk 3 Unit Rp.1.500.000.
22. Server 1 Unit Rp. 78.700.000.
23. Transfer Masuk Laptop 2 Unit Rp. 39,244,000.
24. Reklasifikasi aset lainnya ke aset tetap Rp. 57,580,000.
25. Sepeda Motor 2 Unit Rp.39.600.000.

Sedangkan Mutasi Pengurangan tidak ada

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah

masing-masing sebesar Rp.7,470,158,050.00 dan Rp.7,365,927,050.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	7,365,927,050.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	238,400,000.00
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	70,230,000.00
Pengembangan Melalui KDP	197,700,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-344,519,000.00
Reklasifikasi Keluar	-57,580,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	7,470,158,050.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-615,020,199.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	6,855,137,851.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

A.Mutasi Tambah yaitu pembangunan dengan penyelesaian KDP

1. Pengembangan Gedung Kantor Senilai Rp.197.700.000. Sesuai SPK Nomor 186/PL.020/K.39.D/1/2020 Tanggal 13 Januari 2020
2. Pembangunan Rumah Jaga Wilker Kuala Tanjung Senilai Rp.198.700.000,00. Sesuai SPK Nomor 224/PL.020/K.39.D/1/2020 Tanggal 17 Januari 2020.
3. Pembangunan Pos Jaga Wilker Kuala Tanjung Rp.39.700.000,00. Sesuai SPK Nomor 227/PL.020/K.39.D/1/2020 Tanggal 17 Januari 2020.

B.Mutasi Kurang

Reklasifikasi Kandang Logam Ke peralatan dan Mesin Rp.-57.580.000.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,255,081,600.00 dan Rp1,255,081,600.00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember

2019 adalah masing-masing sebesar Rp -4,931,057,863.00 dan Rp-3,734,471,547.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6,588,035,442.00	-3,945,361,626.00	2,642,673,816.00
2.	Gedung dan Bangunan	7,470,158,050.00	-615,020,199.00	6,855,137,851.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,255,081,600.00	-370,676,038.00	884,405,562.00
Akumulasi Penyusutan		15,313,275,092.00	-4,931,057,863.00	10,382,217,229.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.707,466,814.00 dan Rp.737,551,814.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	737,551,814.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	344,519,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	-70,230,000.00
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-304,374,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	707,466,814.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-381,090,994.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	326,375,820.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa untuk penambahan aset lain tidak ada sedangkan untuk mutasi kurang reklasifikasi aset lainnya ke aset tetap yaitu kandang logam.

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-381,090,994.00 dan Rp-671,405,247.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	707,466,814.00	-381,090,994.00	326,375,820.00
Akumulasi Penyusutan		707,466,814.00	-381,090,994.00	326,375,820.00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.16,396,785.00 dan Rp.15,810,976.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	16,396,785.00	15,810,976.00
Jumlah	16,396,785.00	15,810,976.00

Utang kepada pihak ketiga sesuai tagihan dan bukti pembayaran terlampir :

- a. Tagihan Listrik Sebesar Rp.15.058.055

- b. Tagihan Air Sebesar Rp.1.288.160
- c. Tagihan Telpon Sebesar Rp.50.570

C.5. EKUITAS

C.5.1. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.15,019,186,832.00 dan Rp.14,770,797,621.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.2,021,735,162.00 dan Rp.2,091,729,332.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1,217,407,162.00	1,513,510,332.00	-19.56
Pendapatan Jasa Lainnya	804,328,000.00	578,219,000.00	39.10
Jumlah	2,021,735,162.00	2,091,729,332.00	-3.35

Karena frekuensi tindakan karantina mengalami penurunan sedang kuantitas mengalami kenaikan sehingga terjadi penurunan PNBP.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,672,299,873.00 dan Rp2,650,393,307.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1,534,225,420.00	1,640,891,380.00	-6.50
Beban Pembulatan Gaji PNS	28,316.00	32,322.00	-12.39
Beban Tunj. Anak PNS	34,552,390.00	37,335,801.00	-7.46
Beban Tunj. Beras PNS	87,410,940.00	95,956,500.00	-8.91
Beban Tunj. Fungsional PNS	195,450,000.00	174,810,000.00	11.81
Beban Tunj. PPh PNS	1,947,137.00	1,515,974.00	28.44
Beban Tunj. Struktural PNS	17,640,000.00	18,080,000.00	-2.43
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	109,619,770.00	122,683,330.00	-10.65
Beban Tunjangan Umum PNS	22,689,900.00	35,805,000.00	-36.63
Beban Uang Lembur	413,891,000.00	255,849,000.00	61.77
Beban Uang Makan PNS	254,845,000.00	267,434,000.00	-4.71
Jumlah	2,672,299,873.00	2,650,393,307.00	0.83

Beban pegawai mengalami kenaikan karena adanya Tambahan tanggungan istri, anak, adanya pengangkatan dalam jabatan fungsional, adanya kenaikan jabatan dan pangkat PNS, adanya penambahan uang makan PNS dan kenaikan uang lembur PNS.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp350,605,527.00 dan Rp342,761,968.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	350,605,527.00	342,761,968.00	2.29
Jumlah	350,605,527.00	342,761,968.00	2.29

Karena frekuensi tindakan karantina terjadi kenaikan dimasa pandemic COVID 19 sehingga terjadi kenaikan beban persediaan operasional Karantina hewan maupun karena tumbuhan dan peningkatan permintaan eskport kambing/domba Negara tujuan Malaysia dan peningkatan pemeriksaan sayuran karantina tumbuhan tujuan Malaysia.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,747,523,232.00 dan Rp1,859,099,622.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	165,601,000.00	369,573,500.00	-55.19
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	151,080,000.00	162,960,000.00	-7.29
Beban Honor Output Kegiatan	33,000,000.00	7,600,000.00	334.21
Beban Jasa Lainnya	67,225,000.00	98,587,500.00	-31.81
Beban Jasa Profesi	7,500,000.00	18,200,000.00	-58.79
Beban Keperluan Perkantoran	749,748,000.00	706,012,000.00	6.19
Beban Langganan Air	14,417,830.00	13,615,587.00	5.89
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	169,644,985.00	74,512,561.00	127.67
Beban Langganan Listrik	194,555,119.00	202,256,999.00	-3.81
Beban Langganan Telepon	8,198,409.00	10,679,475.00	-23.23
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	81,937,000.00	87,552,000.00	-6.41
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3,298,889.00	6,150,000.00	-46.36
Beban Sewa	101,317,000.00	101,400,000.00	-0.08
Jumlah	1,747,523,232.00	1,859,099,622.00	-6.00

Adanya Penghematan anggaran terkait Covid 19 sesuai surat Sekretaris Badan Karantina Pertanian Nomor : 5670/RC.110/K.1/4/2020 tanggal 17 April 2020 dan adanya larangan pemerintah terhadap pelaksanaan acara yang mengundang ramaian sehingga terjadi program yang dilaksanakan mengumpulkan keramaian dibatalkan akibat pandemi COVID 19.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.540,293,500.00 dan Rp.371,761,704.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	130,850,000.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	0.00	40,588,000.00	-100.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	20,000,000.00	20,000,000.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	389,443,500.00	311,173,704.00	25.15
Jumlah	540,293,500.00	371,761,704.00	45.33

Beban pemeliharaan mengalami kenaikan karena adanya penambahan peralatan dan mesin yang baru dan adanya gedung bangunan yang sudah layak dilakukan pemeliharaan untuk mendukung kegiatan perkantoran yang sesuai dengan standar pelayanan publik.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.1,522,306,974.00 dan Rp.1,911,192,648.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	690,660,860.00	771,604,000.00	-10.49
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	26,400,000.00	103,140,000.00	-74.40
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	3,750,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	231,028,114.00	518,653,648.00	-55.46
Beban Perjalanan Tetap	570,468,000.00	517,795,000.00	10.17
Jumlah	1,522,306,974.00	1,911,192,648.00	-20.35

Beban Perjalanan dinas mengalami penurunan disebabkan adanya surat edaran Mempan RB tentang larangan laksana perjalanan dinas Paket meeting luar kota akibat pandemi COVID 19 dan PSBB sebagian daerah di Indonesia.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.1,218,408,163.00 dan Rp.1,079,751,942.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	169,159,714.00	162,311,015.00	4.22
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	85,225,088.00	85,225,088.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	6,460,005.00	6,460,005.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	8,357,407.00	9,110,830.00	-8.27
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	949,205,949.00	816,645,004.00	16.23

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Jumlah	1,218,408,163.00	1,079,751,942.00	12.84

Beban Penyusutan mengalami kenaikan di penyusutan gedung bangunan dan peralatan dan mesin.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	-48,677,538.00	-100.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-1,055,340.00	-2,416,575.00	-56.33
Beban Persediaan Rusak/Usang	0.00	-6,438,842.00	-100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	3,300,350.00	4,555,841.00	-27.56
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	12,655,544.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	42.00	-100.00
Jumlah	14,900,554.00	-52,977,072.00	-128.13

Mengalami penurunan karena tahun anggaran ini tidak ada pos surplus/defisit dari kegiatan non operasional.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.14,770,797,621.00 dan Rp.14,215,155,616.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp -6,014,801,553.00 dan Rp -6,176,208,931.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12,667,600.00 dan Rp865,587,778.00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.12,667,600.00 dan Rp.0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp.882,923,000.00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp -17,335,222.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.6,250,523,164.00 dan Rp.5,866,263,158.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua

atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	8,234,548,870.00
Diterima dari Entitas Lain	-2,034,390,706.00
Transfer Masuk	50,365,000.00
Jumlah	6,250,523,164.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp - 2,034,390,706.00 sedangkan DKEL sebesar Rp.8,234,548,870.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.50,365,000.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120100412110000KP	16,026,500.00
2.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	39,244,000.00
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-4,905,500.00
Jumlah			50,365,000.00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp.15,019,186,832.00 dan Rp.14,770,797,621.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Sampai Semester II ini mengalami 7 kali revisi DIPA karena penambahan pagu PNBP serta revisi halaman III DIPA dan penghematan anggaran untuk Covid 19 sesuai surat Sekretaris Badan Karantina Pertanian Nomor : 5670/RC.110/K.1/4/2020 tanggal 17 April 2020 Tentang Penghematan Anggaran II Lingkup Badan Karantina Pertanian Tahun Anggaran 2020 dan Surat Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor : B-1444/RC.110/A/5/2020 tanggal 05 Mei 2020 Tentang Tindak lanjut kesimpulan/keputusan hasil rapat kerja komisi IV DPR RI dengan Menteri Pertanian.

Untuk pengelola keuangan di tahun anggaran 2020 yang terdiri dari KPA, PPK, PPSPM, Bendahara pengeluaran dan penerima:

No.	Nama Pegawai	Jabatan	Unit Eselon I KP
1	Drh. Bukhari	Kuasa Pengguna Anggaran	SKP Kelas I TB. Asahan
2	Rudi Ruslan, SP	PPSPM	SKP Kelas I TB. Asahan
3	Hendra B. Daulay, SE	Pejabat Pembuat Komitmen	SKP Kelas I TB. Asahan
4	Sri Dewi Murni Pasaribu, SP	Bendahara Pengeluaran	SKP Kelas I TB. Asahan
5	Deko Okfrianda	Pejabat Pengadaan	SKP Kelas I TB. Asahan
6	Arif Zhuhri Hamdani Pasaribu	PPHP	SKP Kelas I TB. Asahan
7	Juliviana D.A. Nasution, SE	Staf Pengelola Anggaran	SKP Kelas I TB. Asahan
8	Teuku Muhammad, A. Md	Staf Pengelola Anggaran	SKP Kelas I TB. Asahan
9	Sella Mauliza Harahap, A. Md	Staf Pengelola Anggaran	SKP Kelas I TB. Asahan

Rekening bendahara pengeluaran pada akhir tahun anggaran saldo nol berdasar rekening Koran yang terlampir.

No	Kode Satker	Satker	Nomor Rekening	Nama Rekening	Bank/Kantor Pos Cabang...	Status
1	649402	SKP Kelas I TB. Asahan	015401000710309	BPG 076 Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Aktif